

Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam

Ahmad Arif¹, Yuniarti², Sri Aisyah Amini³, Zulmuqim⁴

^{1,3} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

² SDN 20 Kumanis, Sijunjung

⁴ UIN Imam Bonjol Padang

e-mail: ahmad082380arif@gmail.com¹, yuniartieti23@gmail.com²,
sriaisyah724@gmail.com³, zulmuqim@uinib.ac.id⁴

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dikarenakan metode yang dilakukan peneliti melalui metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam adalah Kurikulum 2013 (K-13). Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah melaksanakan prosedur startegi evaluasi kurikulum, yakni, evaluasi kebutuhan, evaluasi masukan (input), evaluasi proses, evaluasi produk/output. Kepala madrasah sebagai pimpinan pelaksana tertinggi di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam mengemban tugas membantu Ketua Umum Yayasan dan Pimpinan Pesantren dalam manajemen tenaga kependidikan dan tenaga pendidik yang mencakup perencanaan dan pengadaan tenaga kependidikan dan pendidik, pembinaan dan pengembangan, penilaian dan pemberhentian.

Kata kunci: *Manajemen Pendidikan, Mutu, Pendidikan Islam*

Abstract

This article discusses Madrasah-Based Management in the Perspective of Quality Management of Islamic Education at the Sumatra Islamic Boarding School Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. This research is included in qualitative research because the method used by researchers is descriptive methods. Data was obtained through observation, interviews, personal documentation and other official documentation. The results of the research show that the curriculum used at the Sumatra Islamic Boarding School Thawalib Parabek Bukittinggi Agam is the 2013 Curriculum (K-13). The Sumatra Islamic Boarding School Thawalib Parabek Bukittinggi Agam has implemented curriculum evaluation strategy procedures, namely, needs evaluation, input evaluation, process evaluation, product/output

evaluation. The head of the madrasah as the highest executive leader at the Sumatra Islamic Boarding School Thawalib Parabek Bukittinggi Agam has the task of assisting the General Chair of the Foundation and Islamic Boarding School Leaders in the management of educational staff and teaching staff which includes planning and procurement of educational staff and educators, coaching and development, assessment and dismissal.

Keywords : *Education Management, Quality, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Problema pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini, tanpa terkecuali pendidikan Islam di antaranya adalah: 1) masih rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, 2) masih rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; 3) masih lemahnya manajemen pendidikan, di samping belum terwujudnya keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi dan kemandirian (Irsyadiyah, 2020).

Pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan kesucian manusia dengan ajaran Islam, agar terbentuk atau tercapai kehidupan manusia yang makmur dan bahagia. Usaha mengembangkan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dalam pendidikan Islam. Fitrah manusia merupakan obyek yang harus dikembangkan dalam pendidikan Islam. Ajaran agama Islam merupakan ilmu dan nilai yang hendak ditransformasikan dan diharapkan bisa berkarakter dalam perkembangan kesucian manusia (Iman Bawabi dan Isa Anshori, 1999 : 76)

Konsep mutu (kualitas) telah menjadi suatu kenyataan dan fenomena dalam seluruh aspek dan dinamika masyarakat global memasuki persaingan pasar bebas sekarang ini. Jika sebelumnya kualitas produk dan jasa hanya menjadi target dari dunia bisnis dan industri yang bergantung pada kepuasan pelanggan atau konsumen, maka kini dunia pendidikan mulai tertantang untuk menerapkan hal yang sama dalam menghasilkan kualitas lulusan yang mampu menjawab kebutuhan pasar kerja. Peserta didik, orang tua dan masyarakat adalah pelanggan yang bebas menentukan pilihan yang tepat terhadap institusi mana yang layak memberikan jaminan terhadap masa depan anak-anaknya. Artinya, kualitas layanan baik dalam bentuk sarana prasarana, birokrasi, kurikulum, kecakapan tenaga pengajar, kompetensi pimpinan dan karyawan sekolah, budaya serta lingkungan sekolah yang mendukung akan memungkinkan suatu lembaga pendidikan dipercaya dan menjadi pilihan masyarakat (Nasution, 2022).

Abdurrahman Shaleh dalam Muhammad Faturrohaman (2012) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang menyebabkan mutu pendidikan menurun dan mengalami perkembangan tidak merata. Pertama, kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang menggunakan pendekatan educational production function atau inputoutput yang dilaksanakan secara tidak konsekuen. Kedua, penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratis-sentralistik, sehingga menempatkan sekolah (madrasah) sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah (madrasah) setempat. Ketiga, peran serta masyarakat khususnya orang tua peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini pada umumnya lebih bersifat dukungan input

(dana), bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas).

Keberadaan manajemen mutu pendidikan islam memberikan peran penting dan keuntungan negosiasi bagi pemangku kepentingan madrasah dalam kemajuan dan pengembangan lembaga pendidikan, sumber daya manusia, dan produknya. Dalam upaya meningkatkan taraf pengajaran di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, hal ini berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan

Peningkatan taraf pendidikan merupakan salah satu inisiatif kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sejalan dengan kemajuan abad ke-21 yang juga disebut sebagai masa globalisasi, profesionalisme kini diperlukan dalam setiap industri, termasuk pendidikan. Setidaknya ada tiga permasalahan penting yang dihadapi orang dewasa Indonesia di bidang pendidikan. Dilema moral yang buruk dalam masyarakat menjadi prioritas utama. Kedua, madrasah sekarang tidak mempunyai sistem pendidikan yang layak. Ketiga, masih adanya kekurangan dalam kualitas pendidikan, khususnya di sekolah dasar dan menengah (Dwiyama 2018).

Tata kelola dan kualitas pendidikan merupakan topik yang sering dibahas, khususnya di negara-negara berkembang. Buktinya, kekayaan alam Indonesia yang berlimpah namun tak tertandingi oleh kualitas sumber daya manusianya, membuat negara ini tak mampu bersaing dengan negara lain. Karena fakta ini, madrasah dan pesantren merupakan komponen penting dari sistem pendidikan negara, dan merupakan tugas moral kita untuk memastikan bahwa pendidikan memiliki kualitas terbaik baik dari segi administrasi maupun proses pembelajaran. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), yang merupakan alternatif dari paradigma manajemen yang baru diusulkan, disajikan dalam kerangka ini (Pawero 2017).

Manajemen mutu madrasah merupakan upaya serius dan rumit yang mencakup beberapa jalur kewenangan dalam pengambilan keputusan, menimbulkan sejumlah permasalahan kebijakan, dan membuat masyarakat bertanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, semua pihak yang berkepentingan harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang definisi Manajemen Mutu Pendidikan, manfaatnya, permasalahan penerapannya, dan yang terpenting bagaimana manajemen mutu pendidikan memengaruhi kinerja akademik siswa. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah dalam perencanaan, penyusunan program, dan pengambilan keputusan sangatlah penting (Sukowati 2020).

Manajemen kualitas sekolah tidak bisa hanya dilaksanakan tanpa memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pasal 1 ayat 5 UU Otonomi Daerah Nomor 32 Tahun 2004 menjadi landasan pengelolaan madrasah. Otonomi daerah diartikan sebagai hak, kekuasaan, dan tanggung jawab daerah otonom untuk mengendalikan dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Nirmansyah 2012).

Keberadaan manajemen mutu madrasah memberikan peran penting dan keuntungan negosiasi bagi pemangku kepentingan madrasah dalam kemajuan dan pengembangan lembaga pendidikan, sumber daya manusia, dan produknya. Dalam upaya meningkatkan taraf pengajaran di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, hal ini

berkaitan dengan manajemen berbasis madrasah. Pendapat Saud sebagaimana dikutip E. Mulyasa (2014) menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis madrasah di negara maju mempunyai beberapa ciri mendasar antara lain pemberian otonomi madrasah, tingkat partisipasi masyarakat dan siswa yang tinggi, kepemimpinan madrasah yang transparan, dan tim ahli materi pelajaran.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, hal ini berkaitan dengan manajemen berbasis madrasah. Pendapat Saud sebagaimana dikutip E. Mulyasa menyebutkan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah di negara maju mempunyai beberapa ciri mendasar, antara lain pemberian otonomi kepada sekolah, tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan orang tua, kepemimpinan sekolah yang transparan, dan tim ahli materi pelajaran.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam didirikan pada tahun 1910 dan merupakan bukti nyata kepedulian, kesadaran, dan kegembiraan pemerintah dan masyarakat terhadap perlunya memiliki lembaga pendidikan Islam untuk mendukung pertumbuhan dan eksistensi. Pendidikan Islam di Balai Gurah pada umumnya dan kota Agam pada khususnya. Berdirinya Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam tentunya telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya masyarakat dalam mendorong pertumbuhan sosial dan moral baik masyarakat maupun santrinya. Tujuan dasar pesantren adalah mendidik santrinya Akhlak Karimah di samping pendidikan. Begitu pula dengan fungsi serupa dalam pengembangan karakter dan kecerdasan otak di pesantren, menanamkan Akhlaqul Karimah dan cita-cita etika Islam seperti latihan mengaji halaqah mengaji kitab kuning telah berkembang menjadi kegiatan unggulan atau pokok yang dijunjung tinggi di pesantren. sekolah; pada kenyataannya, hal ini telah mewujudkan esensi dari lembaga-lembaga ini.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam menggunakan gagasan administrasi berbasis madrasah untuk meningkatkan standar pengajaran. Hal ini ditunjukkan dengan upaya manajemen untuk mengadopsi MBM secara penuh dengan tetap mengikutsertakan masyarakat dalam upaya sekolah untuk mewujudkan visi dan tujuannya serta menjadi pondok pesantren yang lebih mandiri. Karena hal ini belum dipraktikkan, maka perlu dipaparkan kajian yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai manajemen berbasis madrasah.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dikarenakan metode yang dilakukan peneliti melalui metode deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realitas dibalik fenomena yang ada secara mendalam dan rinci. Tempat penelitian ini di laksanakan di P Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana data yang diambil dengan menggunakan berbagai macam teknik, dalam penelitian ini. Peneliti berusaha membuktikan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa orang guru di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Dalam pengumpulan data, metode yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan merujuk dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implmentasi Manajamen Mutu Madrasah di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam

Istilah Yunani curir yang berarti pelari dan curene yang berarti tempat untuk berlomba merupakan sumber etimologis dari kata kurikulum. Kata kurikulum berasal dari ranah olah raga yaitu dari atletik Yunani kuno. Awalnya, kurikulum adalah suatu rencana yang menguraikan mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari atau diajarkan oleh guru kepada siswa.

Kata “kurikulum” pertama kali digunakan di Indonesia adalah ketika Departemen Pendidikan, yang saat itu membidangi negara, mengeluarkan kurikulum pada tahun 1968. Kata “kurikulum” belum digunakan dalam konteks pendidikan di bangsa kita. Kalaupun ada, masih terbatas pada kalangan akademisi yang benar-benar mempelajari mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum (Mariatul Hikmah 2022). Dari tujuan tertinggi dari Pendidikan Nasional hingga tujuan terendah agar dicapai setelah kegiatan belajar mengajar selesai dijelaskan peranan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan nasional, kelembagaan, kurikulum, dan pengajaran membentuk struktur hierarki tujuan pendidikan (Syarifah 2019).

Kurikulum 2013 (K–13) merupakan kurikulum yang dianut di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum operasional pendidikan yang dibuat oleh masing-masing satuan pendidikan dan digunakan disana. Kurikulum pada dasarnya ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun sepanjang pembuatannya, sekolah diberikan kemampuan untuk mengkaji dan memodifikasinya sesuai dengan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kondisi lokal, regional untuk membuat silabus dan rencana pembelajaran.

Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dikembangkan Kurikulum 2013 (K–13) dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Standar isi, standar proses, persyaratan kompetensi lulusan, standar guru dan tenaga kependidikan lainnya, standar bangunan dan prasarana, standar manajemen, aturan keuangan, dan standar penilaian pendidikan merupakan Standar Nasional Pendidikan. Dalam menyusun kurikulum, satuan pendidikan pada dasarnya berkaitan dengan dua dari delapan Standar Nasional Pendidikan: Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) (Pawero 2017).

Kurikulum madrasah Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam d difokuskan pada kurikulum Kementerian Agama. Tujuannya adalah untuk memudahkan administrasi ujian negara dan penerbitan kredensial bagi para santri, yang selanjutnya diperbolehkan melanjutkan pendidikan di lingkungan pesantren pada lembaga negara atau universitas setelah menyelesaikan ujian. Kurikulum Kementerian Agama

menerapkan rasio pelajaran umum tiga puluh persen dan rasio pelajaran agama tujuh puluh persen. Rasionya tidak seimbang sehingga satu-satunya pilihan adalah memasukkan bahan kajian lokal hasil karya Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Sedangkan di pesantren mengajarkan *Musthola Hadits, Ulumu Quran, Aqidah, Fiqh, Balagah Hadits, Ushul Fiqh, Tafsir, Durusul Lughoh Al-Arabiyyah, Kitabah, Nahwu, Sharaf Ushul Fiqh, Akhlak, dan Tarekh*, dimana sumber kitabnya adalah dalam bahasa Arab, guna memperdalam pemahaman agama siswa.

Hanya ada enam mata pelajaran umum yang diajarkan dalam Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam yang mengacu pada Kementerian Agama/Kemenag (pemerintah). Mahasiswanya mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia. Siswa dalam kursus tingkat Wustho dari kelas satu hingga kelas tiga mempelajari topik ini. Delapan mata pelajaran umum digunakan di kelas tingkat Ulya dari kelas satu hingga tiga. PPKN (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Sejarah Indonesia menjadi topik yang dipelajari siswa.

Manajemen dan tujuan yang jelas yang selaras dengan tujuan dan misi penginapan itu sendiri merupakan komponen penting dari sebuah pondok berkualitas tinggi. Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, komando, inspirasi, pemantauan, penilaian, pelaporan, staving, persiapan anggaran, penggerakan, dan peramalan semuanya disertakan. Semua tata cara tersebut kami upayakan untuk diselesaikan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam agar ketika ditanya jawabannya tentu sangat-sangat baik. Demikianlah kualitas pendidikan Pondok Pesantren berbasis madrasah di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Setiap lulusan yang menyelesaikan kedua kurikulum tersebut akan mampu bersaing dengan lulusan sekolah negeri. Faktanya, sebagian besar anak-anak menempuh pendidikan pasca sekolah menengah baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dengan disatukannya administrasi madrasah dan pesantren menjadi satu, maka Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam menawarkan sistem pendidikan unggulan yang menjadikan santrinya terampil dalam berbagai mata pelajaran, beberapa di antaranya dapat dilihat dari:

1. Siswa fasih berbahasa Arab dan Inggris

Karena mereka mendapat pengajaran dari guru yang memiliki keahlian dan kompetensi bahasa Inggris, siswa yang mengikuti kurikulum gabungan dari Kementerian Agama dan Pendidikan fasih berbahasa Inggris.

2. Penekanan yang lebih besar pada hafalan Al-Qur'an

Hafalan santri di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam semakin meningkat sejak dibentuknya manajemen madrasah. karena semua jadwal saat ini sudah direncanakan dengan baik.

3. Siswa dapat melakukan kepramukaan untuk kegiatan ekstrakurikuler dengan mahir.

Sejak dilaksanakannya pengelolaan madrasah, kegiatan pramuka dilakukan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Biasanya kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa laki-laki dan dilaksanakan pada hari Sabtu.

4. Siswa terampil menjahit dan memasak sebagai kegiatan ekstrakurikuler.
Sejak dilaksanakannya pengelolaan madrasah, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah menyelenggarakan ekstrakurikuler memasak dan menjahit. Kelas-kelas ini diperuntukkan bagi siswi dan sering diadakan pada hari Senin dan Selasa.
5. Siswa terampil bermain bola voli dan futsal di luar kelas.
Sejak diterapkannya pengelolaan madrasah, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam menambah kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal dan bola voli. Kegiatan ini diperuntukkan bagi siswa laki-laki dan biasanya diadakan pada hari Senin, Selasa, Kamis, dan Sabtu.
6. Siswa terampil dalam kegiatan ekstrakurikuler Tekwondo, Wushu, Butong, Kickboxing, dan Pencak Silat.
Sejak terbentuknya kepengurusan madrasah, telah dilaksanakan kegiatan Pencak Silat, Butong, Kickboxing, dan Wushu di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Meski demikian, kegiatan ini hanya diperuntukkan bagi siswa laki-laki dan biasanya diadakan pada hari Rabu dan Jumat. sedangkan siswi secara eksklusif mengikuti kelas Tekwondo khusus hari Jumat dan Sabtu.
Namun Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah menerapkan metode peninjauan kurikulum yang meliputi penilaian kebutuhan, masukan, proses, dan produk/keluaran. Setiap instruktur dan, tentu saja, pemangku kepentingan lainnya memanfaatkan evaluasi ini sebagai titik awal untuk meningkatkan pembelajaran di masa depan, mengubah moral, meningkatkan kecerdasan, dan, tentu saja, mengembangkan keterampilan.

Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah

Kualitas mengacu pada derajat (kualitas) keunggulan suatu produk, yang merupakan hasil dari proses padat karya yang menghasilkan komoditas dan jasa fisik dan tidak berwujud. Nomenklatur ini menunjukkan bahwa kualitas adalah pertemuan atribut produk atau jasa yang menunjukkan kapasitas mereka untuk memuaskan tuntutan pelanggan baik yang dinyatakan maupun yang tersirat. Selain itu, gagasan absolut dan relatif membantu mendefinisikan kualitas (Handoyo 2021).

Pendidikan adalah tindakan membentuk sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk membantu mereka berkembang dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui arahan dan pengajaran. Ini adalah ukuran dari apa yang baik atau salah. Dalam bidang pendidikan, mutu mencakup kualitas masukan, prosedur, produk, dan hasil. Ketika masukan pendidikan disiapkan untuk diproses, masukan tersebut dianggap berkualitas tinggi. Apabila suatu proses pendidikan dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis, imajinatif, dan menyenangkan, maka proses tersebut disebut bermutu tinggi (PAKEM). Mutu pendidikan diartikan sebagai derajat kecerdasan eksistensi suatu negara yang dapat dicapai melalui penerapan peraturan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 63 tahun 2009 (Mahfudoh 2021).

Apabila kegiatan pendidikan dan pembelajaran di madrasah terlaksana secara efisien, berdaya guna, dan berhasil, maka program peningkatan mutu pendidikan di

madrasah dapat terlaksana. Jika dilakukan inisiatif untuk meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan madrasah, hal ini dapat tercapai. Hasil akhir pendidikan, hasil pendidikan langsung (yang menjadi titik tolak penilaian mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan), proses pendidikan, instrumen masukan, masukan mentah, dan lingkungan merupakan indikator umum peningkatan standar pendidikan yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan. Tentu saja, salah satu elemen kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah peran guru sebagai pengajar yang dapat dipercaya dan cakap. Standar sekolah, pengajar, siswa, kurikulum, dukungan finansial, gedung dan infrastruktur, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan standar pendidikan.

Ketika suatu program sekolah dijalankan menurut suatu sistem, dibutuhkan lebih dari satu orang untuk menyukkseskannya. Agar program yang telah disusun dan keberhasilan program yang dituangkan dalam visi dan tujuan sekolah tidak hanya sekedar kata-kata di atas kertas, maka seluruh komponen sistem harus bekerjasama sesuai dengan bidang dan kewenangannya masing-masing. Seluruh komponen pemangku kepentingan juga harus mendukung dan melaksanakannya sesuai dengan kebutuhan program MBM, yang didasarkan pada pengetahuan tentang program yang dijalankan.

Pemahaman atau sudut pandang bersama diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan sukses, memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan terkoordinasi dan konsisten. Program kerja operasional harus dikembangkan untuk setiap bagian atau segmen. Oleh karena itu, kepala madrasah harus memiliki kemampuan manajemen pendidikan yang kuat.

Pimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam, pimpinan madrasah, bertugas mendukung pimpinan Pondok Pesantren dan Ketua Umum Yayasan dalam mengelola tenaga pengajar dan kependidikan. Hal ini mencakup perekrutan dan perencanaan pendidik dan staf, pemberian pembinaan dan pengembangan, pelaksanaan penilaian, dan pengambilan keputusan mengenai pemberhentian.

Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan

Gedung, ruang kelas keliling, alat peraga, dan media merupakan contoh perlengkapan dan perlengkapan yang khusus dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar di bidang pendidikan. Semua perabotan, perlengkapan, dan perlengkapan yang digunakan secara khusus untuk pengajaran di ruang kelas di madrasah dan sekolah dianggap sebagai fasilitas pendidikan. Menurut Masyhud (2004), infrastruktur pendidikan terdiri dari seluruh perangkat fundamental yang membantu sekolah dan madrasah melaksanakan program pendidikannya. Tanggung jawab pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan adalah menjaganya tetap terorganisir dan dipelihara sedemikian rupa sehingga memaksimalkan kemampuannya untuk mendukung proses pendidikan. Merencanakan, memperoleh, mengawasi, menyimpan, mengatur, dan menghapus inventaris adalah beberapa dari tugas manajemen ini.

Manajemen sarana dan prasarana yang efektif diharapkan dapat menghasilkan madrasah yang rapi, indah, dan menyenangkan baik bagi pengajar maupun siswa. Selain itu, diharapkan tersedia sumber daya yang memadai untuk pembelajaran baik kuantitatif

maupun kualitatif akan tersedia untuk memenuhi tuntutan proses pendidikan. Untuk meningkatkan standar perencanaan, prosedur, dan penilaian pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, sarana, prasarana, dan alat harus dimanfaatkan seluruhnya. Infrastruktur, peralatan, dan lingkungan pengasuhan yang lengkap akan meningkatkan kualitas taktik dan prosedur pendidikan (M.Arifin 2012).

Dalam kerangka Manajemen Mutu Madrasah, madrasah diberikan kebebasan untuk menata lingkungannya sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kepentingannya dan meningkatkan standar pengajaran. Visi dan tujuan madrasah yang dicanangkan harus didukung oleh tata letak dan pemanfaatan sarana dan prasarananya. Kondisi keuangan pengelolaan madrasah sendiri erat kaitannya dengan pengelolaan sarana dan prasarana. Proses lengkap memperoleh dan menggunakan unsur-unsur yang secara langsung atau tidak langsung membantu proses pendidikan agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pendidikan dapat dipandang sebagai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Nirmansyah 2012).

Persyaratan Kementerian Agama telah dipenuhi dengan dipasangnya standar sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam. Sebuah divisi khusus organisasi internal dalam Yayasan Syekh Ibrahim Musa bertanggung jawab untuk mengelola inventarisasi madrasah. Masjid, Gedung Kelas, Lab Komputer, Lab IPA, Perpustakaan, Sarana Olah Raga (Lapangan Voli, Lapangan Futsal), Lapangan Upacara, Saung, Kantin, dan Ruang Unit Kesehatan Mahasiswa merupakan beberapa fasilitas yang terdapat dalam gedung.

SIMPULAN

Manajemen Kualitas Madrasah tentu saja berkorelasi langsung dengan hasil belajar santri yang lebih tinggi dan dihasilkannya alumni yang unggul. Hal pertama ditunjukkan oleh fakta bahwa sebagian besar alumni diterima di universitas asing dan swasta untuk mengejar gelar sarjana; alumni yang telah menyelesaikan gelar sarjana, magister, dan doktor di luar negeri di tempat seperti Al-Azhar, Kairo, Mesir; Arab Saudi (Madinah), Yaman, Turki, Libya, dan sebagainya juga oleh staf pengajar yang sedang mengejar gelar master di universitas negeri dan swasta untuk sementara waktu. Di lingkungan sekitar, banyak mantan santri dan wisudawan yang juga berprofesi sebagai ustadz atau pengajar.

Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam telah menerapkan metode peninjauan kurikulum yang meliputi penilaian kebutuhan, input, proses, dan produk/output. Ketika ditanya mengenai kualitas pendidikan pesantren mutu madrasah di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi Agam Tahfizhul Quran tentu jawabannya sangat-sangat baik. Oleh karena itu pihak sekolah berupaya untuk melaksanakan semua proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyama, Fajri. 2018. "Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Di Mtsn Watampone Kabupaten Bone." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6(1):535–54. doi: 10.35673/ajmpi.v6i1.285.
- E.Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*.

- Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoyo, Karseno. 2021. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah." 7(01):321–32.
- M.Arifin, Barmawi dan. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: ArRuz Media.
- Mahfudoh, M. 2021. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Di Mts Terpadu Bismillah-Barugbug" *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan ...* 1–19.
- Mariatul Hikmah. 2022. "Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 15(1):458–63. doi: 10.55558/alihda.v15i1.36.
- Masyhud, M. Sulthon. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Nirmansyah. 2012. "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan." IAIN SUMATERA UTARA.
- Pawero, Abdul Muis Daeng. 2017. "Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal of Islamic Education Policy* 2:166–78.
- Sukowati, Yuli. 2020. "Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Siswa Bidang Sarana Dan Prasarana Di Mts Muslimat Nu Kota Palangka Raya." IAIN PALANGKARAYA RAYA.
- Syarifah. 2019. "Active Learning Teach Like Finland (Sebuah Telaah Kurikulum 2013)." *Jurnal Qiro'ah* 9(1):89